

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang paling umum di masyarakat dan merupakan salah satu penyakit tidak menular yang sangat berbahaya karena tidak ada gejala khas atau disebut juga *silent killer*. Banyak orang memiliki gejala hipertensi yang tidak terdeteksi karena merasa sehat dan energik, sehingga sebagian besar kasus hipertensi di masyarakat tidak terdiagnosis dan menjadi masalah kesehatan besar di Indonesia. Hipertensi didiagnosis ketika hasil pengukuran tekanan darah didapatkan hasil tekanan sistolik sebesar >140 MmHg dan tekanan diastolik sebesar >90 MmHg. Pengukuran tekanan darah dilakukan sesuai standar British Society of Hypertension menggunakan alat sphygmomanometer (Rafsanjani et al, 2019).

Data World Health Organization (WHO) tahun 2019 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi (WHO, 2019). Menurut data Kemenkes RI (2018), bahwa hipertensi merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberkulosis, dimana proporsi kematiannya mencapai 6,7% dari populasi kematian pada semua umur di Indonesia. Hasil Data Riset Kesehatan Dasar atau Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi hipertensi secara nasional sebanyak 34,1%. Populasi penduduk beresiko usia >18 tahun yang

dilakukan pengukuran tekanan darah mengalami kenaikan yang cukup signifikan dibandingkan dengan data hasil Riskesdas tahun 2013 yaitu sebanyak 25,8%. Hal ini perlu di waspadai mengingat hipertensi merupakan salah satu penyakit degenerative yang menjadi salah satu faktor resiko utama penyakit kardiovaskuler. Penderita hipertensi berakhir pada stroke, gagal jantung, gagal ginjal, dan kebutaan (Riskesdas, 2018).

Meningkatnya tekanan darah di dalam arteri bisa terjadi melalui beberapa cara yaitu jantung memompa lebih kencang sehingga dapat mengalirkan lebih banyak cairan pada setiap detiknya, arteri besar kehilangan kelenturannya dan menjadi kaku sehingga tidak dapat mengembang pada saat jantung memompa darah melalui arteri. Darah pada ssetiap denyut jantung dipaksa untuk melalui pembuluh darah yang sempit dari pada biasanya dan menyebabkan naiknya tekanan. Dengan cara yang sama, tekanan darah juga meningkat pada saat terjadi vasokonstriksi, yaitu arteri kecil, untuk sementara mengerut karena perangsangan saraf atau hormon di dalam darah. Bertambahnya cairan dalam sirkulasi bisa menyebabkan meningkatnya tekanan darah. Sebaliknya, jika aktivitas memompa jantung berkurang arteri mengalami pelebaran, banyaknya cairan yang keluar dari sirkulasi maka tekanan darah juga menurun. Penyesuaian terhadap faktor-faktor tersebut dilaksanakan oleh perubahan didalam fungsi ginjal dan sistem saraf otonom (bagian dari sistem saraf yang mengatur berbagai fungsi tubuh secara otomatis).

Jika tekanan darah menurun, ginjal akan mengurangi pembuangan garam dan air, sehingga volume darah bertambah sehingga tekanan darah kembali

normal. Ginjal merupakan organ penting dalam mengendalikan tekanan darah, karena itu berbagai penyakit dan kelainan pada ginjal dapat menyebabkan terjadinya tekanan darah tinggi. Seperti menyempitnya arteri menuju kesalah satu ginjal bisa menyebabkan hipertensi, cidera pada salah satu ginjal atau keduanya bisa menyebabkan naiknya tekanan darah (Triyatno, 2020).

Meningkatnya angka kejadian hipertensi ini akibat dari kurangnya kesadaran masyarakat terhadap faktor penyebab terjadinya hipertensi seperti merokok, keturunan, umur, mengkonsumsi garam, alcohol berlebihan, kolesterol, stress, kurang olahraga, dan pola hidup tidak sehat merupakan faktor utama penyebab penyakit darah tinggi (Wibowo, 2013).

Penatalaksanaan hipertensi dapat dilakukan secara farmakologi dan nonfarmakologi. Penatalaksanaan farmakologi merupakan pengobatan menggunakan obat anti hipertensi untuk menurunkan tekanan darah. Pengobatan anti hipertensi antara lain ACE inhibitor, diuretik, antagonis kalsium, dan vasodilator. Pengobatan Farmakologi dinilai sebagai pengobatan jangka panjang yang membutuhkan biaya cukup besar dan menimbulkan efek samping bagi tubuh, dan masyarakat sering tidak mematuhi untuk minum obat anti hipertensi secara teratur sehingga masyarakat memilih menggunakan obat non-farmakologi (Trisnawati, 2019).

Pencegahan dan pengendalian hipertensi sangat kompleks dan melibatkan banyak pihak termasuk pemerintah dan semua masyarakat. Program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) merupakan suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara

integrasi dengan melibatkan peserta. Fasilitas Kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta BPJS. Tetapi pelaksanaan prolanis tidak berjalan efektif seperti rendahnya partisipasi penderita penyakit kronis yang mengakibatkan terus meningkatnya angka kasus hipertensi.

Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin luas menyebabkan masyarakat mencari alternatif pengobatan seperti memanfaatkan terapi komplementer. Masyarakat mulai beralih pada penggunaan terapi komplementer dengan alasan keyakinan dan keuangan. Banyak terapi komplementer yang telah ditemukan dan dapat digunakan untuk membantu pengendalian dari penyakit tidak menular (PTM) (Tarwoto et al, 2018). Salah satu bentuk pengobatan non farmakologi dalam mengatasi hipertensi adalah dengan pengobatan herbal, yaitu dengan meminum air kelapa muda. Air kelapa muda merupakan air yang biasa ditemukan pada buah kelapa yang masih muda dan memiliki rasa yang manis. Air kelapa mengandung beberapa kandungan seperti gula, vitamin, kalsium dan kalium. Terapi air kelapa muda berkhasiat menurunkan tekanan darah karena kandungan kalium dari air kelapa mampu memberikan efek vasodilatasi pembuluh darah yang meningkatkan pompa jantung sehingga dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi (Kaaba et al, 2019). Kalium merupakan senyawa kimia yang berperan dalam memelihara fungsi otot, jantung, system saraf dan regulator tekanan darah. Penderita hipertensi yang mengkonsumsi air kelapa muda secara rutin akan meningkatkan kalium dalam tubuh. Kalium akan berdampak

menjadikan penurunan resistensi vaskular akibat vasodilatasi pembuluh darah (Gandari, 2014).

Penelitian Devi, et al (2022) menunjukkan bahwa adanya pengaruh pemberian terapi air kelapa muda terhadap penurunan tekanan darah sistolik pada pasien yang mengalami hipertensi di PSTW Pagar Dewa Kota Bengkulu. Kondisi ini dapat menjadi acuan menangani penyakit hipertensi di PSTW Pagar Dewa Kota Bengkulu sehingga mampu memberikan perawatan secara maksimal baik melalui terapi farmakologi ataupun terapi non-farmakologi seperti pemberian air kelapa muda untuk menurunkan tekanan darah.

Penelitian yang dilakukan oleh Kaaba, Katili, & Zakaria (2019) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian air kelapa terhadap penurunan tekanan darah pada ibu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto. Terapi air kelapa muda sangat berkhasiat menurunkan tekanan darah karena kandungan kalium dari air kelapa mampu memberikan efek vasodilatasi pembuluh darah sehingga meningkatkan pompa jantung dan tekanan darah meningkat setelah diberikan air kelapa muda sehingga dapat menurunkan tekanan darah pada ibu lansia.

Berdasarkan hasil pendataan yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Cinambo didapatkan hasil bahwa penyakit yang diderita 3 bulan terakhir adalah hipertensi 22%, gastritis 15%, diabetes mellitus 6% dan untuk data lansia didapatkan hasil bahwa 49% menderita hipertensi, dengan hasil tersebut sebagian besar masyarakat menderita hipertensi. Mayoritas masyarakat tidak memanfaatkan fasilitas kesehatan karena keterbatasan

ekonomi dan jarak yang jauh, gaya hidup yang kurang sehat, tidak patuh dalam minum obat, mengkonsumsi obat warung, tidak memperhatikan makanan dan masyarakat memandang bahwa hipertensi merupakan penyakit yang biasa. Berdasarkan hal tersebut peneliti memilih pasien Ny.T yang mengalami hipertensi untuk dilakukan asuhan keperawatan. Ny.T mengatakan sering pusing dan seluruh badan terasa pegal. Ny.T mempunyai riwayat hipertensi sejak 2 tahun yang lalu, namun tidak terkontrol dan tidak patuh dalam pengobatan dan pemeriksaan karena keterbatasan ekonomi serta gaya hidup yang kurang sehat sehingga muncul diagnosa keperawatan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif dan ketidakpatuhan serta klien diberikan inovasi intervensi pemberian air kelapa muda.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Asuhan Keperawatan Pada Masalah Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Pada Ny.T Dengan Penerapan Air Kelapa Muda Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cinambo Kota Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Analisis Asuhan Keperawatan Pada Masalah Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Pada Ny.T Dengan Penerapan Air Kelapa Muda Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cinambo Kota Bandung?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Analisis Asuhan Keperawatan Pada Masalah Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Pada Ny.T Dengan Penerapan Air Kelapa Muda Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cinambo Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada masalah manajemen kesehatan keluarga tidak efektif pada Ny.T dengan penerapan air kelapa muda pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cinambo Kota Bandung.
2. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada masalah manajemen kesehatan keluarga tidak efektif pada Ny.T dengan penerapan air kelapa muda pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cinambo Kota Bandung.
3. Mampu melakukan intervensi keperawatan pada masalah manajemen kesehatan keluarga tidak efektif pada Ny.T dengan penerapan air kelapa muda pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cinambo Kota Bandung.
4. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada masalah manajemen kesehatan keluarga tidak efektif pada Ny.T dengan penerapan air kelapa muda pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cinambo Kota Bandung.

5. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada masalah manajemen kesehatan keluarga tidak efektif pada Ny.T dengan penerapan air kelapa muda pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cinambo Kota Bandung.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran keperawatan khususnya keperawatan anak sebagai sumber referensi bacaan di perpustakaan tentang Analisis Asuhan Keperawatan Pada Masalah Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Pada Ny.T Dengan Penerapan Air Kelapa Muda Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cinambo Kota Bandung.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Puskesmas Cinambo

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Puskesmas Cinambo dan menambah pengetahuan perawat terhadap Analisis Asuhan Keperawatan Pada Masalah Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Pada Ny.T Dengan Penerapan Air Kelapa Muda Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cinambo Kota Bandung.

2. Universitas Bhakti Kencana

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan menjadi sumber bacaan bagi mahasiswa mengenai Analisis Asuhan

Keperawatan Pada Masalah Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Pada Ny.T Dengan Penerapan Air Kelapa Muda Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cinambo Kota Bandung.

3. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi dan referensi untuk penelien selanjutnya.